ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "BETENGAN" PADA ANAK KELOMPOK A TK TAPAS FATHUL FALAH SIMO KEDUNGWARU TULUNGAGUNG



Oleh:

WIWIK INDARWATI NPM: 13.1.01.11.0260

Dibimbing oleh:

- 1. VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi
- 2. ROSA IMANI KHAN, M.Psi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: WIWIK INDARWATI

NPM

: 13.1.01.11.0260

Telepun/HP

: 082232664655

Alamat Surel (Email)

: wiwikindarwati76@gmail.com

Judul Artikel

•

Mengembangkan Kemampuan Bersosialisasi Melalui Permainan Tradisional

"Betengan" pada Anak Kelompok A TK Tapas Fathul Falah Simo Kedungwaru

Tulungagung

Fakultas – Program Studi

: FKIP – PG PAUD

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

: Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meng	Kediri, 07 Agustus 2017		
Pembin ping I	Pembimbing II	Penulis,	
	MA	Diff	
VENY ISWANTININGTYAS, M.P. NIDN. 07041 18202	si ROSA IMANI KHAN, M.Psi. NIDN. 0705068602	WIWIK INDARWATI 13.1.01.11.0260	



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "BETENGAN" PADA ANAK KELOMPOK A TK TAPAS FATHUL FALAH SIMO KEDUNGWARU TULUNGAGUNG

WIWIK INDARWATI

NPM: 13.1.01.11.0260
FKIP – Pendidikan Guru PAUD
Email: wiwikindarwati76@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi¹ dan Rosa Imani Khan, M.Psi²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah anak kurang memiliki keinginan untuk bersosialisasi, mereka lebih senang bekerja sendiri dan tidak mau berbagi. Anak-anak masih sering bertengkar dan masih bersifat egois dalam kebiasaannya. Hal ini dapat terlihat ketika ada kegiatan yang membutuhkan kekompakan, anak-anak justru malah menyelesaikan kegiatan tersebut secara mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Dapatkah mengembangkan kemampuan bersosialisasi melalui permainan tradisional Betengan pada anak-anak kelompok A TK TAPAS Fathul Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat tidaknya mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak melalui permainan tradisional Betengan pada anak-anak kelompok A di TK Tapas Fathul Falah Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), Lembar penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan bersosialisasi dan lembar observasi guru dalam pembelajaran. Subjek penelitian 14 anak-anak kelompok A TK TAPAS Fathul Falah Simo tahun ajaran 2016/2017, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, Pada Siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 43%, pada Siklus II sebesar 64%, dan pada siklus III mencapai 93%. Pada siklus III ini pembelajaran dinyatakan tuntas karena prosentase ketuntasan belajarnya lebih dari 75%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: Penerapan permainan Tradisional Betengan dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan bersosilaisasi anak-anak kelompok A TK TAPAS Fathul Falah Simo Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

KATA KUNCI: Kemampuan Bersosialisasi, Permainan Tradisional, Betengan

Universitas Nusantara PGRI Kediri



I. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan sosial pada anak-anak kelompok A TK Tapas Fathul Falah Simo masih belum optimal. Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan baik terhadap lingkungannya. Anak keinginan kurang memiliki bersosialisasi, mereka lebih senang bekerja sendiri dan tidak mau berbagi. Anak-anak masih sering bertengkar dan masih bersifat egois dalam kebiasaannya. Hal ini dapat terlihat ketika ada kegiatan yang membutuhkan kekompakan, anak-anak menyelesaikan justru malah kegiatan tersebut secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bersosialisasi anak melalui permainan tradisional Betengan pada anak-anak kelompok A di TK Tapas Fathul Falah Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Muhibin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2004:1.13) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Sementara itu Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2004:8) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Proses berkembangnya kemampuan sosial pada diri anak dapat optimal, apabila ada empat faktor yang mempengaruhinya, antara lain bersosialisasi, kesempatan untuk kemampuan berkomunikasi, motivasi, serta efektif. metode belajar yang Dari pernyataan tersebut maka perkembangan anak tidak terlepas dari interaksinya dengan orang lain, baik itu dengan orangtua atau keluarga, teman sebaya, ataupun dengan orang dewasa lainnya. terdapat faktor yang dapat mempengaruhi proses sosialisasi anak TK, menurut Soetarno (dalam Asma, 2006: 29-30), berpendapat bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga. Anak juga belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anakanak sebayanya. Pengaruh hubungan antara teman sebaya cenderung lebih kuat dibandingkan pengaruh guru atau orangtua karena pengaruh sebaya tersebut terkait dengan hubungan anak dalam kelompoknya sehingga hal tersebut sangat penting sebagai bekal agar anak mampu berinteraksi dengan baik serta memiliki keterampilan sosial.



Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Anak usia dini merupakan sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri seorang anak adalah aspek sosial. Dimana anak akan menyadari bahwa ia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Sosialisasi kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetsapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2004:13) sebagai berikut : 1) Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, 2) Belajar memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat, 3) Mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu dan aktivitas sosial ada di yang masyarakat.

Proses berkembangnya kemampuan sosial pada diri anak dapat optimal, apabila

ada empat faktor yang mempengaruhinya, antara lain kesempatan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi, motivasi, serta metode belajar yang efektif. Dari pernyataan tersebut maka perkembangan anak tidak terlepas dari interaksinya dengan orang lain, baik itu dengan orangtua atau keluarga, teman sebaya, ataupun dengan orang dewasa lainnya. Anak juga belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak sebayanya. Pengaruh hubungan antara teman sebaya cenderung lebih kuat dibandingkan pengaruh guru atau orangtua karena pengaruh sebaya tersebut terkait dengan hubungan anak dalam kelompoknya sehingga hal tersebut sangat penting sebagai bekal agar anak mampu berinteraksi dengan baik serta memiliki keterampilan sosial. Pengaruh tersebut penting untuk melatih anak dalam tiga bidang penting, antara lain penyesuaian diri, kemandirian, serta konsep diri anak. Ada beberapa fakta penting tentang karakteristik anak usia dini yang berhubungan dengan interaksi sosial anak. Anak usia dini memiliki ciri khas antara lain bersifat egosentris. Anak dengan egosentrisme akan memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit, serta belum mampu menyelami perasaan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

dan pikiran orang lain (Ernawulan, 2005:13). Anak juga masih sulit untuk memahami konsep bahwa dirinya membutuhkan orang lain, begitu pula sebaliknya. Pendapat tersebut secara jelas menyatakan bahwa meski anak usia dini tengah mengalami periode perkembangan dalam aspek sosial emosional, namun tetap ada sisi lain dalam diri anak usia dini yang dapat dikatakan menghambat aspek tersebut berkembang. Perlu adanya suatu upaya untuk memupuk agar aspek sosial emosional, khususnya yang berhubungan dengan interaksi sosial anak dengan mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Dapat dikatakan bahwa Kemampuan sosialisasi anak akan berkembang ketika anak mendapatkan peran dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini sekolah adalah salah satu lingkungan kecil dalam tatanan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK TAPAS Fathul Falah Simo Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dalam penelitian ini penulis memilih kelompok A sebagai subyek penelitian karena mengingat anak pada kelompok A merupakan tahap awal di

dunia pendidikan, mayoritas anak merasa bahwa mereka memasuki dunia baru yang disana terdapat banyak anak seusianya yang sebelumnya belum pernah anak kenal. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial pada anak dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara penulis bersama guru kelas yang bernama Riana Wati, S.Pd. Kolaborasi diwujudkan menyamakan untuk pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan dan melahirkan kesamaan tindakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono, 2007: 22) menjelaskan bahwa model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.



Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017, kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 April 2017 dan siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 April 2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan merefleksi hasil observasi pada pembelajaran dengan membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara wajtu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kriteria keberhasilan ketuntasan sekurang-kurangnya belajar mencapai 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pada siklus I, belum mencapai kriteria ketuntasan belajar masih sebesar 43% yang seharusnya 75%. Maka pada siklus I penelitian dianggap belum tuntas. Dalam Permainan belum terjadi koordinasi yang baik dalam satu tim karena anak-anak masih pertama kali kenal dengan permainan Betengan. Namun prosentase meningkat dari pra siklus sebesar 28% ke siklus I Sebesar 43%.

dibandingkan dengan Jika prosentase pada kegiatan siklus sebelumnya yaitu sebesar 43% ke siklus II sebesar 64% mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam siklus II guru membagi kelompok dan sebelum bermain memberikan guru motivasi kepada anak agar setiap kelompok dapat mendapatkan kemenangan, dari itu semua kemampuan sosial anak dapat dilihat perkembangannya walau pun masih belum sesuai target yang telah ditentukan, sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian pada siklus Ш telah mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 93%. Maka pada siklus penelitian dianggap telah tuntas. Hal ini disebabkan sebelum memulai permainan bentengan anak-anak mulai mendiskusikan terlebih dahulu strategi dalam mempertahankan dan cara mengambil alih benteng musuh, sudah banyak anak yang mampu menjalin sosialisasi dengan anggota yang lain sehingga sudah terjadi koordinasi yang baik dalam satu tim.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Adapun rekaptulasi hasil perkembangan kemampuan sosiali sasi anak yang dikembangkan melalui permainan Betengan dari tahap observasi awal sampai dengan pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1

Hasil Perkembangan Kemampuan
Sosial dari Observasi Awal sampai
dengan tindakan siklus III

No	Hasil	Pra	Siklus	Siklus	Siklus
	Penilaian	Tindakan	I	II	III
1	*	5	4	2	0
2	**	5	4	3	1
3	***	3	3	4	6
4	****	1	3	5	7
	Jumlah	14	14	14	14

2. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tapas Fathul Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Peneli tian ini dilakukan dalam 3 siklus masing-masing dengan siklus terdiri dari 3 Tahapan yaitu: pembukaan dengan mengajak anak baris, menyanyi kemudian masuk di kelas dan berdoa tikar dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap. Pada saat kegiatan inti guru menjelaskan kembali cara bermain bentengan kemudian membagi anak menjadi

2 kelompok berdasarkan kemampuannya sehingga kekurangan menjadi seimbang, saat kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan dan memberikan motivasi pada anak agar bersemangat. Kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab mengenai kesan anak kegiatan terhadap yang telah dilakukan dan memberikan kesimpulan. Adapun bahasan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Kemampuan sosialisasi pada anak-anak kelompok A TK **TAPAS** Fathul Falah Simo Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah, maka diperlukan tindakan suatu untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi pada anak. Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar rata-rata anak dalam kemampuan bersosialisasi hanya sebesar 50%, hal ini berarti kemampuan sosialisasi anak masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sehingga perlu dilakukan tindakan penelitian kelas melalui kegiatan Permainan Tradisional

Betengan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak

Pada pelaksanaan siklus I, mendapat hasil yang menunjuk kan peningkatan kemampuan sosialisasi pada anak. Anak lebih tertarik untuk bersosial dengan temannya, anak juga terlihat lebih aktif mengingat permainan dilakukan diluar kelas, namun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan arahan dari guru. selain itu guru juga masih kesulitan dalam memusatkan perhatian anak dikarenakan guru melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan permainan Betengan. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran kemampuan sosialisasi mencapai prosentase berarti kriteria 43%. Hal ini ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran si siklus II dengan mengacu pada refleksi siklus I

Dalam siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan, antusi asme dan ketertarikan terhadap kegiatan semakin besar, namun masih ada beberapa anak yang belum mampu menjalin sosialisasi dengan anggota yang lain sehingga belum terjadi koordinasi yang baik dalam satu tim ada beberapa anak masih malas-malasan yang bermain. prosentasi ketuntasan belajar anak dalam kemampuan sosialisasi pada siklus II ini 64%. Meskipun mencapai peningkatan namun mengalami hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pada siklus III, guru membagi berdasarkan kemampuan kekuatan lebih anak agar seimbang, pada siklus ini sudah banyak anak yang mampu menjalin sosialisasi dengan anggota yang lain sehingga sudah terjadi koordinasi yang baik dalam satu tim, permainan berjalan dengan baik bahkan ketika waktu bermain telah habis anak-anak tidak mau berhenti bermain. Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu yang dengan persentase ketuntasan 93%. Dengan demikian kriteria ketuntasan pada siklus III ini telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran



selanjutnya. Persentase hasil perkembangan kemampuan sosialisasi anak yang dikembangkan melalui permainan Betengan dari tahap observasi awal sampai dengan pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.2 Hasil Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi anak dari Tahap Pra Tindakan Sampai Siklus III

Pemberian	Kemampuan Sosialisasi		
Tindakan	Tuntas	Belum	
		Tuntas	
Pra	28%	72%	
Tindakan			
Siklus I	43%	57%	
Siklus II	64%	36%	
Siklus III	93%	7%	

Dari hasil refleksi bersama dan deskripsi data yang telah diuraikan diatas jelas bahwa ketuntasan yang diharapkan telah tercapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari tabel kemampuan sosial dari pra siklus mencapai ketuntasan lebih dari 75% yaitu 95%. Dari 14 anak terdapat 13 anak yang mencapai kriteria ketuntasan.

Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya. Dan bagi anak yang belum dapat bersosialisasi dengan baik, guru memberikan bimbingan dan pengarahan serta pembiasaan. Hal ini dilakukan agar anak akan terbiasa bekerjasama dalam lingkungannya.

Selama permainan berlangsung anak secara tidak langsung terlibat dalam diskusi dimana mereka membuat strategi agar mereka bisa mencapai kemenangan, dalam hal ini kognitif anak kemampuan akan berkembang lebih baik saat anak juga mempunyai kemampuan sosial yang baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Piaget (dalam Johnson dkk, 2010:24) anak-anak bahwa yang bersosial dalam suatu kelompok akan memunculkan konflik-konflik sosio kognitif yang menciptakan ketidak seimbangan kognitif yang pada akhirnya akan memicu kemampuan pengambilan persepsi dan perkembangan kognitif mereka.

Pada tahapan siklus III sudah banyak anak yang mampu menjalin sosialisasi dengan teman sekelompoknya sehingga kemenangan mudah sekali didapatkan, kelompok yang mempunyai kerjasama dan diskusi yang bagus, mereka lebih banyak mendapatkan kemenangan, hal ini sesuai dengan Sebuah kutipan sederhana dari Henry Ford (dalam Johnson dkk, 2010:42) "berkumpul bersama adalah sebuah permulaan,



tetap bersama adalah kemajuan, bekerja bersama adalah kesuksesan". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Sosialisasi mengandung manfaat yang cukup besar dalam kehidupan individu untuk mencapai kemenangan.

Dari hasil yang dicapai oleh peneliti, dapat dilihat hasil ketuntasan kelas mengalami peningkatan sebelum dilakukan siklus (pra tindakan) sampai siklus Ш. dilakukan hal ini membuktikan bahwa dilakukannya Pembelajaran menggunakan Permain an Betengan pada anak kelompok A TK Tapas Fathul Falah simo terbukti meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dengan demikian "Kemampuan bersosiali hipotesis sasi anak dapat dikembangkan melalui tradisional "Betengan" permainan pada anak-anak kelompok A di TK Tapas Fathul Falah Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung " yang diajukan dalam penelitian ini

dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007.

Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara.

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif.*Jakarta: Depdiknas.
- Ernawulan, Syaodih. 2005. Bimbingan Di Taman Kanak- Kanak.
 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Johnson, David W dkk. 2010.

 Colaborative Learning (Strategi
 Pembelajaran Untuk Sukses
 Bersama). (Terj. Ellen Gunawan
 dan Imam Nurmawan).
 Bandung: Nusamedia.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:
 Lembaga
 Penelitian UNY.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.